

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai satu-satunya cara yang jitu dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus – menerus dibangun dan di kembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Dalam perjalanan memasuki era globalisasi,kesadaran global tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai sentral tampak semakin jelas.¹

Menurut undang- undang sistem pendidikan nasional,pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan ,pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam UU No.20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹ Mustofa Rambagy,*Pendidikan Transformatif*,(Yogyakarta:Teras.2010)hal.1

² Istighfarotur Rahmaniayah,*Pendidikan Etika* ,(Malang: UIN-Maliki prees,2010)hal.,54

bangsa.pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ,berakhlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya Pendidikan karakter. gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia indonesia yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*god character*) dari peserta didik dan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral yang pengambilan keputusan yang beradap dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubunganya manusia dengan tuhan.⁴

Menurut kemendinas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025, pembangunan karakter yang merupakan perwujudan amanat pacasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakang oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu

³ UU No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru & Dosen*,(Jakarta selatan;Visi Media Pustaka,2008,)hal.5

⁴Muclas samani &Hariyanto,*pendidikan karakter konsep dan model*,(Bandung :PT Remaja Rosda Karya,2013)hal.44

dalam mewujudkan nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.⁵

Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, Pendidikan karakter mulai terdengung secara hebat. Kebiasaan berpikir kritis melalui pendasaran logika yang kuat dalam setiap argumentasi juga belum menjadi habitus. Pendidikan karakter merupakan tema strategis yang memang amat kontekstual dengan situasi kekinian yang dinilai makin terabai terhadap persoalan-persoalan akhlak dan budi pekerti.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.⁶

Pendidikan karakter secara terintegrasi didalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran.⁷

Mengingat begitu pentingnya pendidikan karakter itu sendiri karena terindikasi munculnya Degradasi Moral Perusak Karakter Bangsa . Eksistensi, kemuliaan dan kejayaan sebuah bangsa tergantung akhlaknya,

⁵Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012) hal.12

⁶ Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta, 2010), hal 16

⁷ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012) hal 214-215

demikian juga keterpurukan, kehinaan dan kehancurannya. Awal dan sumber segala kebaikan adalah akhlak, demikian juga segala keburukan bersumber dan bermuara kepada akhlak. Apabila sebuah bangsa mengalami krisis moral dan akhlak, maka bangsa tersebut akan berbuat dhalim, berbuat kerusakan terhadap alam maupun kedhaliman terhadap sesamanya. Dampak dari kedhaliman tersebut adalah timbulnya berbagai musibah, balak dan bencana, baik yang bersumber dari alam maupun manusia. Sehingga tidak berlebihan untuk menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, dimana karakter adalah input yang penting sekali dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan moral saja tidak cukup, Kualitas mutu sumber daya manusia sekarang sudah dilihat secara holistik, membuat aspek kecerdasan emosi menjadi aspek yang penting, dan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kebajikan universal menjadi input yang sangat menentukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara utuh.

Contoh riil yang terjadi di ibu kota bahwa sebanyak 77 siswa SMP 2 di Jakarta tertangkap tangan membawa senjata berupa gir, senjata tajam , bom monotov yang akan dijadikan senjata untuk melakukan tawuran .⁸

Dalam pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan moral saja tidak cukup membantu para pelajar mengontrol perilaku mereka tanpa adanya pendidikan karakter yang berpengaruh pada kecerdasan emosionalnya.

⁸ www.megapolitan.kompas.com.di akses tgl 15 juni 2014 jam 20:00

Dengan pendidikan karakter, seseorang akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengan memiliki kecerdasan emosi (EQ) seseorang akan dapat berhasil menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.⁹

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan penelitian dengan judul *”Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MTs As-Syafi’iyah Gondang “*

⁹ Masnur muslih, pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional bumi aksara , (Jakarta :Bumi aksara ,20011), hal 152

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang seperti yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan dari pendidikan karakter jujur terhadap kecerdasan emosional pada siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang?
2. Adakah pengaruh yang signifikan dari pendidikan karakter disiplin terhadap kecerdasan emosional pada siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dari pendidikan karakter tanggung jawab terhadap kecerdasan emosional pada siswa MTs As-Syafi'iyah Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter jujur terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter disiplin terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs As-Syafi'iyah Gondang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter tanggung jawab terhadap kecerdasan emosional siswa MTs As-Syafi'iyah Gondang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau mungkin tidak benar atas suatu populasi.¹⁰ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu biasanya rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹¹

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter jujur terhadap kecerdasan emosional siswa MTs As-Syafi'iyah Gondang .
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter disiplin terhadap kecerdasan emosional siswa MTs As-Syafi'iyah Gondang .
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter tanggung jawab terhadap kecerdasan emosional siswa MTs As-Syafi'iyah Gondang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana pengintegrasian pendidikan karakter untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa.

¹⁰ Akhmad Fauzi, *Statistik Bisnis*, (Jakarta : Erlangga, 2008), hal. 173.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 1999), hal. 51.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan semakin meningkatkan kecerdasan emosi dalam hubungannya dengan pendidikan karakter terhadap siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan selanjutnya untuk bahan evaluasi dalam pengintegrasian pendidikan karakter dalam terhadap siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.

d. Bagi almamater

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi informasi hasil penelitian di perpustakaan IAIN Tulungagung.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang ada dalam suatu penelitian, ruang lingkup penelitian ini meliputi:

a. Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter (X) sebagai variabel bebas (*independent*), dalam variabel X ini terdapat tiga sub variabel yakni: (X₁) pendidikan karakter jujur, (X₂) pendidikan karakter disiplin, (X₃) pendidikan karakter tanggung jawab.
- 2) Kecerdasan emosional siswa (Y) sebagai variabel (*dependent*)

b. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi MTs As-Syafi'iyah Gondang tahun ajaran 2013/2014.

c. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MTs As-Syafi'iyah Gondang tahun ajaran 2013/2014.

2. Keterbatasan penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas maka peneliti membatasi fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa di Mts As-Syafi'iyah Gondang kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2013-2014

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul penelitian "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di MTs As-Syafi'iyah Gondang adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹² Adapun pendidikan karakter yang diteliti dalam penelitian ini meliputi 3 (tiga) sub indicator, yaitu:

- a. Pendidikan karakter jujur
- b. Pendidikan karakter disiplin
- c. Pendidikan karakter tanggung jawab

2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi.¹³

kecerdasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan emosi secara cerdas yang menjadikannya sebagai sumber informasi untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.

¹² Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosyada, 2011), hal. 46

¹³ Cooper, R.K. & Sawaf, A. *Executive EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono Widodo. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal. 62

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori yang membahas tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional , kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data .

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari, (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, tersiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Berisi tentang daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.¹⁴

¹⁴ *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2013 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung*. hal. 19-20